

BAB 5

MODUL PEMBELAJARAN TEKS ANEKDOT

5.1 Pengantar

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan gambaran kepada peserta didik tentang menyampaikan tuturan yang santun kepada lawan bicara. Berdasarkan penelitian ini peserta didik dapat memilih bahasa yang dipakai untuk berkomunikasi. Peserta didik dapat belajar dari komika tentang bagaimana seharusnya bertutur.

Hasil penelitian mengenai kesantunan berbahasa komika *stand up comedy* dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kriteria penggunaan bahasa agar terciptanya suatu tuturan atau ujaran yang santun. Video *stand up comedy* yang dianalisis juga dimanfaatkan untuk tambahan informasi-informasi untuk materi pembelajaran teks anekdot peserta didik kelas X SMA. Video *stand up comedy* dari komika yang telah penulis pilih dapat memberikan gambaran tentang alur yang terdapat dalam teks anekdot. Berikut adalah hal-hal yang dapat diterapkan dalam penyusunan teks anekdot.

1. Teks anekdot merupakan teks yang membahas mengenai kejadian nyata, bersifat mengkritik namun dibalut dengan unsur lucu dan menghibur, dan menyampaikan pesan secara tersirat. biasanya membahas tentang tokoh-tokoh yang berpengaruh seperti politisi.
2. Teks anekdot memiliki struktur yaitu abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.
3. Ciri kebahasaan teks anekdot menggunakan kalimat langsung maupun tidak langsung, menggunakan tokoh orang ketiga tunggal, menggunakan keterangan waktu, kata kerja material, konjungsi.
4. Teks anekdot disusun dengan memperhatikan kesantunan berbahasa
5. Teks anekdot disusun untuk menyampaikan kritik dan pesan secara tersirat namun tetap dengan unsur lucu.

Jika melihat pada kompetensi dasar yang berada pada kurikulum 2013, maka didapatkan materi mengenai teks anekdot. Pada salah satu kompetensi dasar peserta didik diharapkan mampu menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.

Selanjutnya pada kompetensi dasar teks anekdot juga diharapkan peserta didik menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan. Melihat materi pembelajaran yang berada dalam kurikulum 2013 tersebut, penulis menyusun modul ini untuk dijadikan bahan pembelajaran mengenai teks anekdot. Melalui modul ini, diharapkan dapat memperluas wawasan peserta didik mampu untuk membuat teks anekdot dengan bahasa yang santun. E-modul yang disusun ini juga menekankan kepada kesantunan dalam menggunakan bahasa di dalam teks anekdot.

5.2 Penilaian Modul

Penelitian tentang analisis kesantunan berbahasa dalam *stand up comedy* dimanfaatkan sebagai bahan ajar teks anekdot pada kelas X SMA tingkat SMA kelas X. Bahan ajar yang disusun oleh penulis untuk pembelajaran teks anekdot berbentuk e-modul. E-modul yang telah disusun berisi dua pembelajaran. Pembelajaran 1 berisi tentang pembangunan konteks dan pemodelan teks anekdot. Pembelajaran 2 berisi tentang menciptakan kembali teks anekdot dengan menekankan prinsip kesantunan berbahasa.

E-modul pembelajaran teks anekdot ini disusun melalui beberapa tahapan penilaian oleh beberapa ahli bahasa/pemelajar (pakar), guru bahasa Indonesia, dan juga peserta didik. E-modul yang disusun dinilai agar diterima dan layak digunakan untuk proses belajar mengajar di kelas, khususnya untuk peserta didik kelas X SMA.

Proses penilaian dan pengambilan data dilakukan dengan cara memberikan angket yang telah dibuat oleh penulis menggunakan *google form* kepada para peneliti. Pernyataan Angket yang berupa *google form* yang diberikan kepada para peneliti yaitu ahli bahasa/pemelajar, guru bahasa Indonesia, dan peserta didik yaitu angket yang berbeda dikarenakan masing-masing dari peneliti mempunyai sudut pandang yang berbeda mengenai penelitian tersebut.

Ahli pembelajaran yang penulis pilih untuk menilai e-modul pembelajaran teks anekdot adalah salah satu dosen di Universitas Swadaya Gunung Jati (UGJ). Ahli pembelajaran tersebut yaitu Jimat Susilo, M.Pd. dan dosen di Akademi Maritim Suaka Bahari Cirebon, Ahli pembelajaran tersebut yaitu Iif Arif Rifa'i, M.Pd. penilaian tersebut diberikan angket untuk menilai bahan ajar e-modul yang

AFIKA SUCIKAHARTI, 2022

KAJIAN KESANTUNAN PERISTIWA TUTUR PARA KOMIKA PADA *STAND UP COMEDY* SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS ANEKDOT DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.ipi.edu | perpustakaan.upi.edu

telah penulis susun. Angket yang diberikan berisi tentang aspek isi, aspek kebahasaan, sajian, dan desain grafis.

Ahli pembelajaran, Jimat Susilo, M.Pd memberikan penilaian terhadap modul pembelajaran teks anekdot. Berdasarkan penilaiannya, didapatkan hasil bahwa e-modul yang berjudul “E-Modul Pembelajaran Teks Anekdot untuk siswa SMA” yang disusun dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas X SMA. Hasil penilaian menunjukkan bahwa substansi materi yang dijabarkan sudah sesuai dengan teori-teori keilmuan. Isi materi yang terdapat dalam e-modul tersebut sesuai dengan kurikulum yang digunakan saat ini yang digunakan pada kelas X SMA. Hasil juga menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Penggunaan ilustrasi, gambar dan tabel sudah sesuai dengan wacana dan dapat dipahami. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, maka penilai menyatakan bahwa modul tersebut dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas X.

Ahli pembelajaran, Iif Arif Riva’i, M.Pd., memberikan penilaian terhadap bahan ajar yaitu e-modul pembelajaran teks anekdot didapatkan hasil bahwa e-modul dapat digunakan untuk siswa tingkat SMA, dari segi kelayakan isi materi yang dijabarkan sudah sesuai dengan KI, KD, dan Indikator, materi yang digunakan disajikan sesuai dengan tujuan pendidikan dan mengandung unsur edukatif. Dari segi kebahasaan, hasil penilaian menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan tingkatan peserta didik, mudah dipahami, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Dari segi sajian didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penyajian informasi sudah sesuai. Berdasarkan hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa e-modul tersebut dapat digunakan untuk pembelajaran teks anekdot kelas X.

Penilaian juga dilakukan oleh tenaga pendidik. Tenaga pendidik yang dipilih yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Islam AL-Azhar 5 Cirebon. Guru tersebut yaitu Novi Wulandari S.Pd., dan Alifah Nadiatami, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Veteran Cirebon. Angket yang diberikan kepada guru tersebut berisi tentang pernyataan mengenai kebermanfaatan e-modul teks anekdot terhadap pembelajaran.

Guru Bahasa Indonesia Novi Wulandari, S.Pd memberikan penilaian terhadap e-modul teks anekdot yaitu e-modul pembelajaran teks anekdot dengan adanya e-modul ini dapat menambah wawasan siswa, bahan ajar tersebut layak dan setuju untuk digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas X materi teks anekdot. E-modul tersebut juga menggunakan ilustrasi, gambar, dan tabel yang dapat membandu siswa lebih memahami mengenai teks anekdot. Materi yang disajikan dalam e-modul tersebut relevan yang artinya e-modul tersebut mengikuti perkembangan masa kini, sehingga sangat mudah diikuti oleh siswa. Guru memberikan saran dan masukan terhadap e-modul tersebut yaitu menambahkan contoh teks anekdot asli sebelum menyajikan teks anekdot berupa materi *stand up comedy*.

Tenaga pendidik yang kedua Alifah Nadiatami, S.Pd. memberikan tanggapan yaitu modul/ bahan ajar yang dibuat oleh penulis sudah baik dan sangat membantu dalam proses berlangsungnya pembelajaran karena siswa dapat terbantu dalam memahami dan memproduksi teks anekdot secara tulis maupun lisan dengan adanya e-modul tersebut.

Sebanyak 15 Peserta didik SMA Islam Al-Azhar kelas X memberikan tanggapan terhadap e-modul teks anekdot. Berdasarkan hasil penilaian terhadap e-modul tersebut didapatkan bahwa banyak yang menilai sangat setuju sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik dapat membuat peserta didik lebih mudah memahami mengenai teks anekdot karena memiliki tamplan yang menarik, dan bahasa yang mudah dipahami. Selain itu e-modul ini lebih praktis dan dapat diakses di telepon genggam yang semua siswa memilikinya.

5.3 Desain Modul

Modul pembelajaran teks anekdot ini terdiri dari dua kegiatan pembelajaran. Kegiatan pertama berhubungan dengan pengembangan konteks dan yang kedua permodelan teks anekdot kegiatan belajar dua berhubungan dengan kegiatan mengembangkan teks anekdot berdasarkan struktur, kebahasaan teks anekdot, dan kesantunan dalam berbahasa. Modul ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu kegiatan pembelajaran, peta konsep, penyajian materi, contoh-contoh teks, rangkuman, penugasan, lembar kerja, latihan, kunci jawaban tes, glosarium, dan juga daftar pustaka. Selain itu, e-modul tersebut juga dilengkapi dengan daftar isi sehingga

AFIKA SUCIKAHARTI, 2022

KAJIAN KESANTUNAN PERISTIWA TUTUR PARA KOMIKA PADA *STAND UP COMEDY* SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS ANEKDOT DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.ipi.edu | perpustakaan.upi.edu

memudahkan peserta didik untuk mencari halaman yang akan dipelajari. Rangkuman dalam e-modul tersebut berisi tentang ringkasan singkat materi teks anekdot dari setiap pembelajaran. Glosarium juga terdapat dalam e-modul tersebut, manfaatnya untuk memudahkan siswa mengetahui kata atau istilah yang masih asing, sehingga siswa dapat dengan mandiri mempelajari materi teks anekdot menggunakan e-modul tersebut. Kunci jawaban disertakan dalam e-modul tersebut dengan tujuan agar peserta didik lebih mandiri dalam mempelajari teks anekdot menggunakan e-modul tersebut. Daftar pustaka berisi daftar-daftar buku yang dijadikan sebagai rujukan dalam menyusun e-modul tersebut sehingga peserta didik dapat mengakses lebih luas materi yang terdapat dalam e-modul tersebut.

Kegiatan pembelajaran dalam modul terbagi menjadi dua kegiatan. Kegiatan pembelajaran pertama berisi peta konsep, fungsi teks anekdot, dan makna tersirat dalam teks anekdot, contoh teks anekdot, ciri-ciri teks anekdot, fungsi teks anekdot, makna tersirat dalam teks anekdot, dalam peta konsep tersebut berisi mengenai KD mengenai teks anekdot yaitu 3.5 Mengevaluasi teks anekdot dari makna tersirat dan 4.5 mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot. Selanjutnya tujuan dan petunjuk belajar agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan sehingga siswa harus mengetahui terlebih dahulu tujuan yang akan dipelajari pada materi teks anekdot ini. Setelah peserta didik mengetahui tujuan pembelajaran, materi mengenai pengertian teks anekdot menurut beberapa ahli, sehingga siswa dapat menyimpulkan dengan pendapatnya sendiri mengenai pengertian tentang teks anekdot berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut. Agar peserta didik lebih memperluas wawasannya mengenai teks anekdot, maka dipaparkan contoh teks anekdot yang berjudul “Politikus Sering Berbohong”. Dalam modul tersebut juga diberikan contoh teks anekdot yang diadaptasi dari *stand up comedy* oleh salah satu komika yang telah ditranskripsikan. Ciri-ciri teks anekdot dimunculkan dalam e-modul tersebut dengan tujuan agar peserta didik dapat membedakan teks anekdot dengan teks-teks yang lain. Fungsi teks anekdot dijelaskan berdasarkan ketiga pendapat ahli sehingga peserta didik tidak hanya berpacu hanya pada satu pendapat. Makna tersirat dalam teks anekdot dijelaskan beserta contoh agar peserta didik lebih memahami mengenai makna tersirat dalam teks anekdot tersebut.

AFIKA SUCIKAHARTI, 2022

KAJIAN KESANTUNAN PERISTIWA TUTUR PARA KOMIKA PADA *STAND UP COMEDY* SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS ANEKDOT DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.ipi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada kegiatan pembelajaran dua, terdapat struktur teks anekdot, ciri kebahasaan teks anekdot, cara menganalisis teks anekdot, dan kesantunan berbahasa menurut Leech (1993: 206-207). Sebelum siswa ditugaskan untuk menciptakan teks anekdot, terlebih dahulu diberikan materi mengenai teks anekdot. Penelitian mengenai kesantunan berbahasa dalam *stand up comedy* memberikan sumbangan pengetahuan bagi materi pembelajaran teks anekdot. Melalui materi *stand up comedy* tersebut, peserta didik mendapatkan pengetahuan mengenai bagaimana cara menyampaikan keresahan mengenai hal yang sudah terjadi dan dijadikan bahan untuk materi teks anekdot. Selain itu, pada kegiatan pembelajaran dua, modul ini berisi tentang keterampilan. Keterampilan yang disajikan tentunya mengenai teks anekdot. Materi yang tersaji merupakan materi yang dapat menunjang peserta didik dalam mengasah atau melatih keterampilan membuat teks anekdot. Materi-materi tersebut yaitu tentang kesantunan berbahasa dan langkah menyusun teks anekdot. Penelitian mengenai kesantunan berbahasa komika dalam *stand up comedy* banyak dimanfaatkan dalam kegiatan belajar dua. Diantaranya yaitu siswa diajarkan untuk mendapatkan ide membuat materi untuk dijadikan teks anekdot yang mengandung ciri-ciri sesuai dengan teks anekdot yaitu memiliki kritik, menyampaikan pesan yang tersirat tetapi dengan unsur lucu dan memperhatikan etika berbahasa dan prinsip kesantunan berbahasa. Selain itu, dalam e-modul ini berbasis kecerdasan linguistik, sehingga siswa dapat memilah kata dengan baik sesuai dengan kebutuhan untuk membuat teks anekdot.

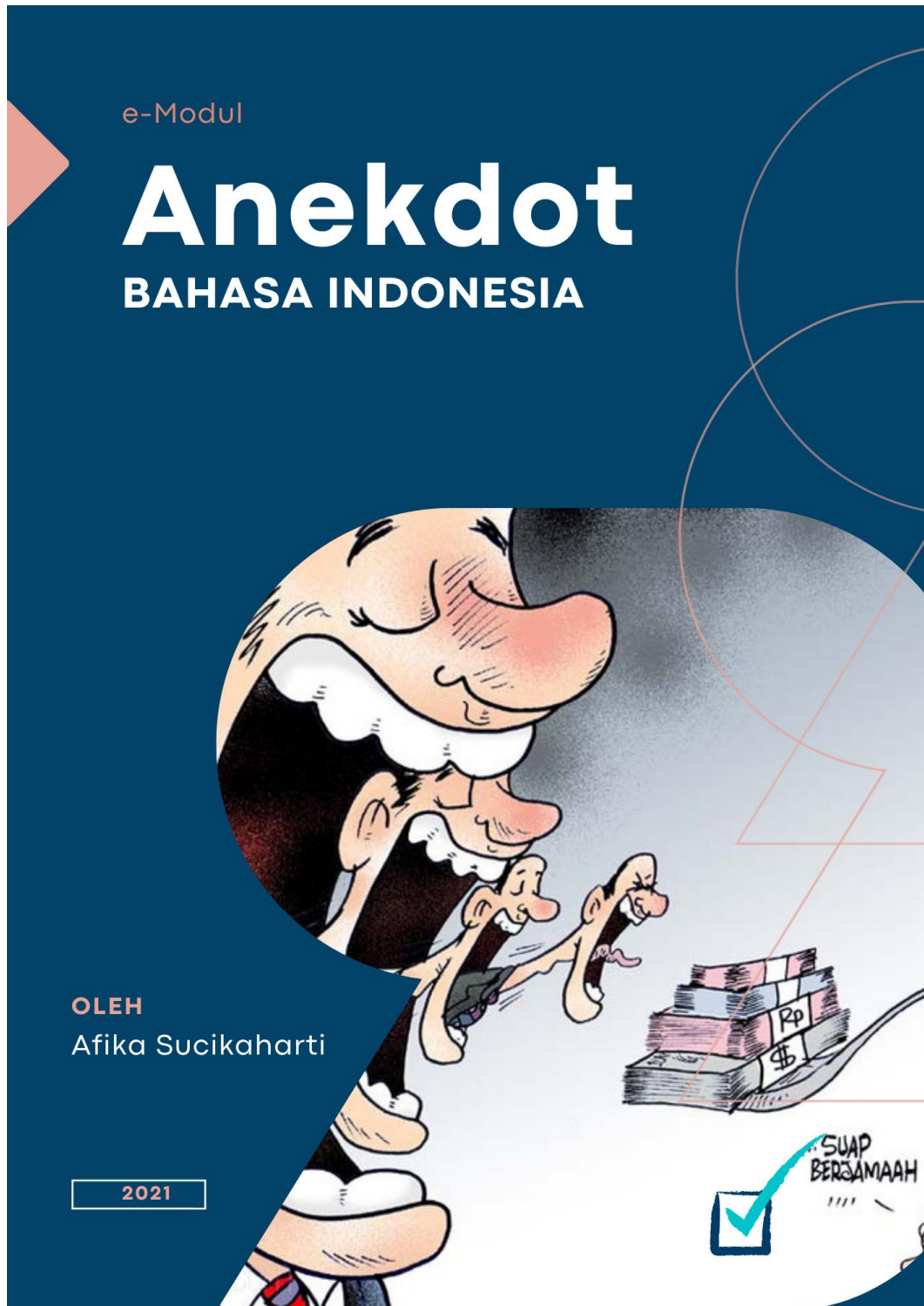
Kelebihannya dari e-modul ini yaitu lebih menarik karena dilengkapi dengan fasilitas multimedia, e-modul ini lebih praktis digunakan karena dapat dilihat dimanapun, kapanpun karena hanya dengan membuka *handphone* atau Laptop, e-modul sudah dapat digunakan. Selain itu, e-modul ini berbasis kecerdasan linguistik sehingga peserta didik dapat belajar mengolah, memilih kosakata, sehingga makna dan pesan dapat tersampaikan dengan baik. E-modul ini juga disertakan contoh teks dari materi *stand up comedy* yang telah ditranskripsikan, sehingga peserta didik dapat memanfaatkan *stand up comedy* sebagai referensi dalam menciptakan teks anekdot. Materi yang tersaji dalam e-modul ini berupa materi mengenai kesantunan berbahasa. Materi kesantunan berbahasa dalam e-modul ini mempelajari bagaimana cara menggunakan kalimat dengan santun khususnya

AFIKA SUCIKAHARTI, 2022

KAJIAN KESANTUNAN PERISTIWA TUTUR PARA KOMIKA PADA *STAND UP COMEDY* SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS ANEKDOT DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.ipi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam menulis teks anekdot. Agar lebih jelas, berikut adalah desain modul pembelajaran teks anekdot yang telah disusun.



Penulis:
Afika Sucikaharti

Dosen Pembimbing:
Prof. Dr. Dadang S. Anshori, M.Si
Dr. Nuny Sulistiany Idris, M.Pd.

Ilustrator:
Afika Sucikaharti

Validator:
Dr. Jimat Susilo, M.Pd.
Iif Arif Riva'i, M.Pd.

Novi Wulandari, S.Pd.
Alifah Nadiautami, S.Pd.



E-MODUL

**Makna Tersirat, Struktur,
Kebahasaan, Kesantunan, Langkah-
langkah Menulis Teks Anekdote**



AFIKA SUCIKAHARTI, 2022

KAJIAN KESANTUNAN PERISTIWA TUTUR PARA KOMIKA PADA *STAND UP COMEDY* SERTA
PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS ANEKDOT DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.ipi.edu | perpustakaan.upi.edu



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis penjatkan kehadiran illahi rabbi yang senantiasa melimpahkan karunia, rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan e-modul ini untuk peserta didik SMA kelas X.

E-modul ini disusun berdasarkan standar isi kurikulum 2013. Dalam modul ini khusus memuat materi-materi tentang pembelajaran teks anekdot. Penulis berusaha menyusun e-modul teks anekdot ini sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru sehingga dapat terjadi kegiatan belajar mengajar yang lebih komunikatif dan optimal.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan e-modul ini, semoga dapat memberikan andil dalam kemajuan peserta didik untuk mempelajari teks anekdot. Penyusun menyadari bahwa di dalam pembuatan e-modul ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penyusun sangat membuka saran dan kritikan yang membangun, mudah-mudahan e-modul ini dapat memberikan manfaat.

Bandung, November 2021



i

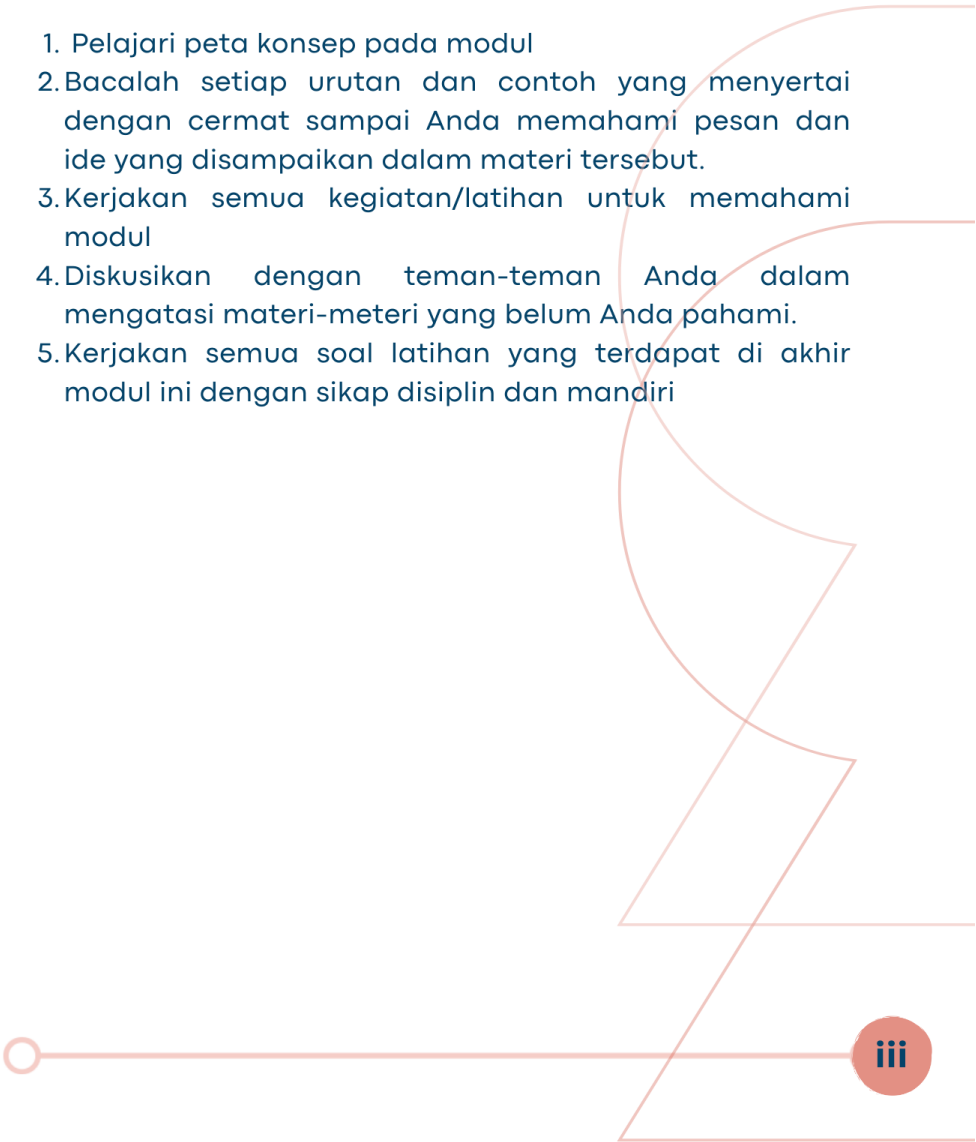
DAFTAR ISI

SAMPUL	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL.....	iii
PENDAHULUAN.....	iv
PEMBELAJARAN I.....	1
Peta Konsep.....	2
Tujuan dan Petunjuk belajar.....	2
Pengertian Teks Anekdota.....	2
Ciri-ciri Teks Anekdota.....	6
Fungsi Teks Anekdota.....	6
Makna Tersirat dalam Teks Anekdota.....	6
Rangkuman.....	7
Penugasan.....	7
PEMBELAJARAN II.....	9
Peta Konsep.....	10
Tujuan dan Petunjuk Belajar.....	10
Struktur Teks Anekdota.....	11
Kebahasaan Teks Anekdota.....	13
Kesantunan Berbahasa.....	14
Langkah-langkah Membuat Teks Anekdota... ..	15
Rangkuman.....	16
Penugasan.....	17
Glosarium.....	20
Lembar Penilaian.....	21
DAFTAR PUSTAKA	



PETUNJUK PENGGUNAAN E-MODUL

Agar Anda berhasil dalam mempelajari e-modul ini, ikutilah petunjuk belajar berikut:

1. Pelajari peta konsep pada modul
 2. Bacalah setiap urutan dan contoh yang menyertai dengan cermat sampai Anda memahami pesan dan ide yang disampaikan dalam materi tersebut.
 3. Kerjakan semua kegiatan/latihan untuk memahami modul
 4. Diskusikan dengan teman-teman Anda dalam mengatasi materi-materi yang belum Anda pahami.
 5. Kerjakan semua soal latihan yang terdapat di akhir modul ini dengan sikap disiplin dan mandiri
- 

PENDAHULUAN

Modul yang akan Anda pelajari yaitu mengenai teks anekdot. Teks anekdot dalam modul ini akan dibuat dengan memperhatikan kesantunan berbahasa menurut teori Leech (2013: 206-207) yang memiliki 6 maksim yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim kesepakatan, maksim simpati. Modul ini memberikan wawasan kepada Anda melalui pemahaman teks anekdot.

Modul ini terdiri atas 2 kegiatan pembelajaran, yaitu mengidentifikasi makna tersirat teks anekdot dan menganalisis makna tersirat dalam teks anekdot. Analisis teks anekdot, pembelajaran 2 membahas mengenai analisis struktur, kebahasaan, kesantunan, dan menciptakan kembali teks anekdot.

Setelah menyelesaikan modul ini diharapkan peserta didik dapat memahami struktur dan kebahasaan teks anekdot dan menyusun kembali teks anekdot dengan memperhatikan kesantunan berbahasa peristiwa tutur baik secara verbal maupun nonverbal.

Selamat belajar,

Pembelajaran 1

Mengevaluasi Makna Tersirat Teks Anekdote

Pembelajaran 1

Mengevaluasi Makna Tersirat Teks Anekdotal

PETA KONSEP



TUJUAN DAN PETUNJUK BELAJAR

Setelah selesai mempelajari materi pembelajaran 1 Anda diharapkan mampu:

1. Menentukan isi anekdot
2. Menilai makna isi tersirat dalam teks anekdot
3. Mengidentifikasi makna tersirat dalam teks anekdot
4. Menyusun makna tersirat dalam teks anekdot

Agar mencapai tujuan yang diharapkan, Anda harus membaca materi pelajaran dengan teliti dan sungguh-sungguh. jangan malu untuk bertanya kepada teman atau fasilitator ada materi yang Anda belum pahami. membuat catatan kecil sebagai salah satu cara untuk mencatat hal yang akan ditanyakan.

Apabila Anda telah selesai mempelajari materi pada pembelajaran 1, Anda dapat mengerjakan penugasan yang telah tersedia.

PENGERTIAN TEKS ANEKDOT

Menurut Agustina (2019:29), teks anekdot merupakan suatu cerita atau cerita karangan yang ditulis secara singkat dan memberikan kesan lucu terhadap pembaca. Topik yang menjadi bahan anekdot biasanya berdasarkan pengalaman hidup dari seseorang, misalnya berupa sindiran atau kritikan dalam bidang hukum, politik, atau pendidikan.

Anekdotal merupakan teks yang berbentuk cerita, di dalamnya mengandung humor dan kritikan. Karena berisi kritik, anekdot sering kali bersumber dari kisah-kisah faktual dengan tokoh nyata yang terkenal. Teks anekdot tidak semata-mata menyediakan hal yang lucu, ataupun humor. Akan tetapi, terdapat pula tujuan lain dibalik cerita lucunya itu, yakni berupa pesan yang diharapkan bisa memberikan pelajaran kepada khalayak. (kosasih, 2014: 2)

Agar Anda lebih memahami dan memperluas wawasan Anda mengenai teks anekdot, cermatilah contoh teks anekdot di bawah ini!

"Politikus Sering Berbohong"



<https://semarang.ayaindonesia.com/karikatur/pr-77781326/Kartun-Gag-Pilkada-2020-dan-Politik-Uang?page=all>

Sebuah Bis penuh dengan para politikus keluar dari marka jalan. Akhirnya, menabrak sebuah pohon besar di ladang seorang petani tua. hampir semua penumpang menjadi korban dalam kecelakaan tersebut.

Petani tua segera memberikan bantuan. Namun apaah daya, ia tidak bisa berbuat apapun karena memang para penumpang bis itu dianggap sudah tidak bisa tertolong lagi. Petani tua kemudian menguburkan politikus-politikus itu di kebunnya.

Beberapa hari kemudian petugas dari kepolisian mendatanginya dan menanyakan peristiwa kecelakaan itu, "Apakah benar mereka semua meninggal, Pak?"

Petani tua itu menjawab, "Mereka tampak sudah meninggal, Pak. Memang diantara mereka ada yang masih bergerak-gerak . bahkan beberapa diantara mereka ada yang berkata bahwa mereka belum meninggal. Tapi Anda kan tahu, betapa seringnya politikus itu berbohong. Saya tidak mempercayai perkataan mereka. Oleh karena itu, tetap saya harus menguburkannya!"



Sumber: <https://medium.com/komunitas-blogger-my/rekomendasi-stand-up-comedy-special-di-netflix-36fae2abb0e6>

Apa Anda familiar dengan gambar di atas? Ya, stand up comedy. beberapa materi yang dibawakan komika untuk stand up comedy salah satunya membahas mengenai isu politik. materi yang dibawakan dalam stand up comedy dapat kita jadikan acuan saat membuat teks anekdot lho. Agar lebih mudah dipahami berikut contoh teks anekdot yang diadaptasi dari materi stand up comedy.

"Inilah Indonesia, Kalau Kata Kakek Saya, Orde Lama Lebih Enak"

Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945, itu berarti habis isya, 19:45. Indonesia selama merdeka sudah dipimpin oleh 16 presiden, bingung kan? Pak Karno, Pak Karno, Pak Karno, Pak Harto, Pak Harto, Pak Harto, Pak Harto, Pak Harto, Habibie, Megawati, Gusdur, Susilo Bambang Yudhoyono, Susilo Bambang Yudhoyono.

Tapi banyak orang yang membedakan enak mana sih. Dulu sering kan orde lama sama orde baru, orde reformasi enak mana gitu ya, yang jelas menurut kakek saya paling enak orde lama karena waktu itu nenek saya masih segar. Tapi kalau menurut saya, sebenarnya ga beda jauh lah jangan dipertentangkan masalah itu, karena menurut saya yang membedakan orde lama sama orde reformasi kemudian orde baru adalah . Pada saat orde lama dan orde baru kita dipimpin oleh seorang ulama. Pada saat orde reformasi kita tidak dipimpin oleh seorang ulama. Soekarno, itu "oe" nya "u" lama. Nah Soeharto "oe" nya itu "u" lama. Susilo ini "u" nya "u" baru, bukan "u" lama. Bener ga? Soekarno, Soeharto, nah ini "oe" nya "u" lama. Nah, mengenai Indonesia negara kita negara demokrasi, bener ga? Yang gede di emong yang kecil di kersin.

Indonesia juga terkenal dengan yang namanya politik, tahu politik? Ya pokoknya harus lihai dan penuh taktik. Tapi harus diakui di Indonesia masih banyak fakir miskin dan anak terlantar. Betul? Padahal dalam pasal 34 disebutkan bahwasanya fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara, masalahnya tidak disebutkan negara mana yang memelihara. Pasal 33 bumi dan air dan kekayaan yang ada di Indonesia dikuasai oleh negara, tidak disebutkan negara mana yang menguasai. Betul?

Nah inilah Indonesia, Indonesia kita tahu dalam Indonesia ada politik, partai-partai politik punya warna kebesaran, padahal ini yang namanya serakah. Warna diakui padahal warna adalah ciptaan Tuhan. Merah kuning hijau ciptaan Tuhan, Nah, yang jadi masalah kalau mereka punya warna kebesaran kenapa mereka tidak punya warna kekecilan? Tapi apalah semua itu kita harus biarin?. Saya bangga dengan Indonesia karena apa? Dalam hal teknologi kita lebih hebat dari Amerika kenapa bisa begitu? Amerika memerlukan pesawat ulang memerlukan roket untuk bisa menginjak bulan. Indonesia cukup kita duduk kita sudah bisa memencet bintang sembilan sembilan sembilan pagar (*999#) ketik bintang.

<https://www.youtube.com/watch?v=9nhKiBW0zww&t=139s>



Nah, kita telah membahas mengenai pengertian teks anekdot, tentu saja Anda sudah mendapatkan gambaran mengenai teks anekdot. oleh karena itu, agar lebih memantapkan pemahaman, jawablah pertanyaan dibawah ini!

CIRI-CIRI TEKS ANEKDOT

Teks anekdot tentunya memiliki ciri-ciri agar dapat membedakan antara teks anekdot dengan teks-teks yang lain. Berikut ini ciri-ciri teks anekdot (wachidah dalam fatimah: 216)

1. Anekdot selalu terilhami dari kejadian nyata yang di provokasi menjadi sebuah kelakar.
2. Anekdot pada awalnya hanya melibatkan tokoh-tokoh terkenal tetapi seiring waktu penyajian anekdot dimodifikasi ke arah fiktif.
3. Anekdot bersifat menghibur tetapi utamanya untuk mengungkapkan kebenaran lebih umum.
4. Anekdot terkadang bersifat sindiran alami
5. Anekdot dekat dengan tradisi tamsil

FUNGSI TEKS ANEKDOT

Graham dalam Rahmanadia (2010:2) menyatakan bahwa kata anekdot digunakan untuk memaknai kata "joke" dari bahasa Inggris yang bermakna suatu narasi atau percakapan yang lucu (humorous).

Senada dengan berbagai pandangan terakhir, Wijana (1995: 24) menjelaskan bahwa teks humor adalah teks atau wacana bermuatan humor untuk bersendau gurau, menyindir, atau mengkritik secara tidak langsung segala macam kepincangan atau ketidak beresan yang tengah terjadi di masyarakat penciptanya.

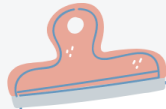
Sementara Husen (2001:354) menyatakan bahwa anekdot digunakan untuk menamai lelucon atau humor dalam pengertian umum.

Keraf (1991:142) menyatakan bahwa anekdot adalah semacam cerita pendek yang bertujuan menyampaikan karakteristik yang menarik atau aneh mengenai seseorang atau suatu hal lain. Jadi, anekdot itu bisa diartikan cerita pendek yang berkarakter dan didalamnya mengandung kritikan yang membangun. Bisa juga diartikan sebagai cerita lucu yang bertujuan untuk mengkritik seseorang atau sesuatu hal.

MAKNA TERSIRAT DALAM TEKS ANEKDOT

Teks anekdot selain bersifat lucu dan menghibur juga menyimpan makna tersirat yang disampaikan untuk pembacanya. apabila kita mencermati teks anekdot di atas yang berjudul "Inilah Indonesia, kalau Kata Kakek Saya, Orde Lama Lebih Enak" terdapat beberapa makna tersirat yang terkandung didalamnya sebagai berikut.

1. Orde lama lebih nyaman dibandingkan orde baru
2. Fakir miskin masih terlantar
3. politisi masih banyak yang korupsi



Nah, kita telah membahas mengenai pengertian teks anekdot, tentu saja Anda sudah mendapatkan gambaran mengenai teks anekdot. oleh karena itu, agar lebih memantapkan pemahaman, jawablah pertanyaan dibawah ini!

RANGKUMAN

1. Teks anekdot merupakan teks yang membahas mengenai kejadian nyata, bersifat mengkritik namun dibalut dengan unsur lucu dan menghibur, dan menyampaikan pesan secara tersirat. biasanya membahas tentang tokoh-tokoh yang berpengaruh seperti politisi, dll.
2. Ciri teks anekdot yaitu berupa cerita kejadian nyata, membahas tokoh berpengaruh, bersifat menghibur, menyindir, dan dekat dengan tradisi tamsil
3. Fungsi teks anekdot yaitu bertujuan menyampaikan kritik yang membangun.
4. Makna tersirat dalam teks anekdot adalah berisi pesan moral yang ingin disampaikan kepada pembacanya.

PENUGASAN

Langkah-langkah:

1. Pastikan Anda telah membaca dan mencermati uraian materi pada pembelajaran 1
2. Bacalah penugasan di Lembar Kerja (LK)
3. Isilah LK dengan membaca uraian materi sesuai dengan penugasan
4. Anda dapat bekerja sama dengan teman untuk mengerjakan penugasan tersebut
5. Selamat mengerjakan dengan teliti dan penuh semangat.



Lembar kerja

NAMA: _____

KELAS: _____

Uraikan jawabanmu pada bagan di bawah ini!

Pengertian
teks anekdot

Ciri-ciri
teks anekdot

1.

2.

3.

Fungsi
teks anekdot

1.

2.

3.

Makna tersirat
dalam
teks anekdot

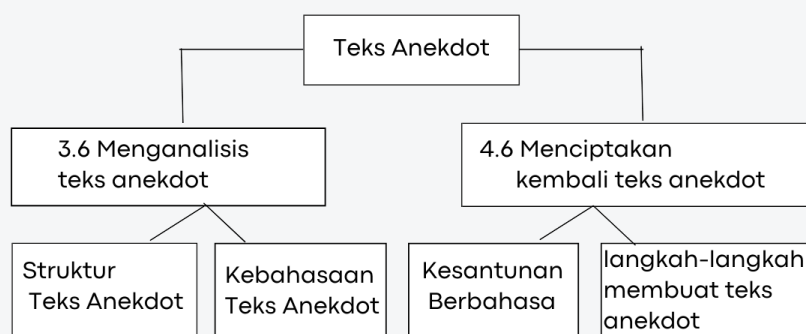
Pembelajaran 2

Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote

Pembelajaran 2

Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote

PETA KONSEP



TUJUAN DAN PETUNJUK BELAJAR

Setelah selesai mempelajari materi pembelajaran 1 Anda diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi struktur teks anekdot
2. Mengidentifikasi kebahasaan teks anekdot
3. Memahami kesantunan berbahasa
4. Menyusun kerangka teks anekdot sesuai dengan struktur teks
5. Menulis teks anekdot berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan kerangka teks anekdot
6. Menyunting teks anekdot yang telah disusun

Agar tujuan pembelajaran tercapai, Anda harus memahami terlebih dahulu mengenai struktur, kebahasaan teks anekdot serta mempelajari mengenai kesantunan berbahasa pada pembelajaran 2 ini. Buatlah catatan kecil untuk mempermudah anda mencatat sesuatu yang belum anda pahami dan berdiskusilah dengan teman kemudian jangan malu untuk bertanya kepada guru.

STRUKTUR TEKS ANEKDOT

Setiap teks memiliki struktur tersendiri di dalamnya. Kosasih (2014:5) menyatakan struktur teks anekdot dibagi menjadi 5 yaitu abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.

1. Abstraksi merupakan pendahuluan yang menyatakan latar belakang atau gambaran umum tentang isi suatu teks.
2. Orientasi merupakan bagian cerita yang mengarah pada terjadinya suatu krisis, konflik, atau peristiwa utama. Bagian inilah yang menjadi penyebab timbulnya krisis.
3. Krisis atau komplikasi merupakan bagian dari inti peristiwa suatu anekdot. Pada bagian itulah adanya kekonyolan yang menggelitik dan mengundang tawa.
4. Reaksi merupakan tanggapan atau respons atas krisis yang dinyatakan sebelumnya. Reaksi yang dimaksud dapat berupa sikap mencela atau menertawakan.
5. Koda merupakan penutupan atau kesimpulan sebagai pertanda berakhirnya cerita. Di dalamnya dapat berupa persetujuan, komentar, ataupun penjelasan, atas maksud dari cerita yang dipaparkan sebelumnya. Bagian ini biasanya ditandai oleh kata-kata, seperti itulah, akhirnya, demikianlah. Keberadaan koda bersifat opsional ; bisa ataupun tidak ada.

Agar lebih memahami mengenai struktur teks anekdot, perhatikanlah contoh analisis struktur teks anekdot dari materi stand up comedy yang bertema tentang politik dengan judul "Cinta Tanah Air" berikut ini.

"Cinta Tanah Air"

Abstraksi

Pertama saya beritahukan bahwasanya kemarin kita diajak nonton oleh Kompas TV nonton film untuk refreshing dan karena rasa cinta teman-teman memilih untuk menonton film mestakung (semesta mendukung) salah satu bintangnya yaitu om Indro. Saya menolak keras karena apa? Saya pernah tertipu film Indonesia, saya pernah nonton film pocong 2, sampai bubar pocongnya cuma 1, itupun munculnya terakhir waktu *creaty tittle*.

Orientasi

Baik, mari kita cintai Indonesia ya, karena apa? kita tau ini Indonesia kaya akan semuanya.

Apa yang tidak ada di Indonesia kita harus cinta tanah air, tapi kalo ada orang yang tidak cinta tanah air saya malu, karena apa? Karena harga tanah sama air sedang mahal. Jadi gimana kita mau memiliki kalau beli aja kita sudah ga mampu.

Krisis

Kita harus cinta tanah air. Kurang apa sih Indonesia, Indonesia kaya. Pulau yang banyak komodonya pulau komodo, pulau yang banyak garamnya pulau garam, pulau yang banyak bisnya pulogadung. Kurang apa Indonesia? Bangga kita, ratusan suku, bayangkan. Ada suku batak, ada suku sunda, dan banyak suku yang tersebar di Indonesia, suku cadang kendaraan bermotor. Tari-tarian kurang apa, punya ciri khas masing-masing, di batak ada tarigan, di jawa ada taryono, dan memang kita harus bangga, Indonesia adalah satu-satunya negara yang bisa memproduksi beras dalam bentuk cair, beras kencur. Banggalah dengan Indonesia, tapi kita juga harus prihatin dengan Indonesia, semuanya banyak yang dikuasai Asing. Pertambangan milik asing, bank milk asing, perusahaan-perusahaan milik asing. Tapi yang saya bingung waktu saya tanya Bapak saya, "Pak semuanya itu milik asing ya?".

Reaksi

"Ah semuanya sudah tidak asing", jawab Bapak. Jadi sudah jadi barang basi, tapi apa kita harus prihatin, kekayaan Indonesia ternyata tidak membuat kita kaya, ternyata masih banyak fakir miskin dan anak terlantar. Mungkin karena apa? Ingat pasal 34 UUD bahwa fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara, logikanya dipelihara itu sukses kalau makin banyak. Pelihara ayam 2 sukses jadi 4, pelihara ayam 4 sukses jadi 8.

Koda

Jadi saya khawatir fakir miskin ini karena dipelihara jadi tambah banyak terus.

<https://www.youtube.com/watch?v=X6A6NBEmEFY&t=186s> dengan perbaikan

KEBAHASAAN TEKS ANEKDOT

Dalam teks anekdot, terdapat kaidah atau ciri kebahasaan yang harus diperhatikan. Ini sejalan dengan pendapat Kosasih (2014:9) yang menyatakan,

"Anekdot tergolong ke dalam teks yang bergenre cerita." Berdasarkan hal tersebut cara kebahasaan (*language features*) anekdot memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Banyak menggunakan kalimat langsung ataupun tidak langsung. Kalimat-kalimat itu dinyatakan dalam bentuk dialog para tokohnya. kalimat langsung merupakan teks lisan yang ditulis dalam bentuk aslinya biasanya dalam narasi diapit oleh tanda petik. contoh (1)aya tanya Bapak saya, "Pak semuanya itu milik asing ya?" (2)"Ah semuanya sudah tidak asing", jawab Bapak. Sedangkan kalimat tidak langsung hanya bersifat melaporkan kembali ucapan atau perkataan seseorang dengan menggunakan bahasa si penyampai sendiri. contoh (1)Mehen menanyakan tentang keberadaan adiknya yang sudah 5 hari tidak pulang. (2)Ayah mengatakan kepadaku untuk membuat teh setiap pagi.
2. Banyak menggunakan nama tokoh orang ketiga tunggal, baik dengan menyebutkan langsung nama tokoh faktual atau tokoh yang disamarkan. contoh Si Pejabat, Ayah, Orang Indonesia.
3. Banyak menggunakan keterangan waktu. Hal ini terkait dengan bentuk anekdot yang berupa cerita; disajikan secara kronologis atau mengikuti urutan waktu. contoh Saya beritahukan bahwasanya **kemarin** kita diajak nonton oleh Kompas TV.
4. Banyak menggunakan kata kerja material, yakni kata yang menunjukkan aktivitas, hal ini terkait dengan tindakan para tokohnya dan alur yang membentuk rangkaian peristiwa ataupun kegiatan. contoh Pertama saya **beritahukan** bahwasanya kemarin kita diajak nonton oleh Kompas TV
5. Banyak menggunakan kata penghubung (konjungsi) yang bermakna kronologis (temporal), yakni dengan hadirnya kata-kata akhirnya, kemudian, lalu.
6. Banyak pula menggunakan konjungsi penerang atau penjelas, seperti bahwa. Ini terkait dengan dialog para tokohnya yang diubah dari bentuk langsung ke kalimat tak langsung. Contoh Ingat pasal 34 UUD **bahwa** fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara

KESANTUNAN BERBAHASA

Tentu saja dalam membuat teks anekdot kita perlu memperhatikan kata atau kalimat yang digunakan, penggunaan bahasa yang santun. berikut ini merupakan teori kesantunan berbahasa menurut Leech (1993: 206-207) yang dapat dijadikan acuan menciptakan kembali teks anekdot dengan menggunakan bahasa yang santun.

Leech (1993) dalam Wijana (2011:53) merumuskan prinsip kesopanan berbahasa ke dalam sejumlah maksim yakni a) maksim kebijaksanaan (*tact maxim*), maksim penerimaan (*approbation maxim*), b) maksim kemurahan (*generosity maxim*), c) maksim kerendahan hati (*modesty maxim*), d) maksim kecocokan (*agreement maxim*) dan maksim kesimpatian (*sympathy maxim*).

Secara ringkas, prinsip kesopanan menurut Geoffrey Leech (1993:206-207) dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Maksim kearifan/kebijaksanaan/*tact maxim*

Maksim kearifan mengharuskan kepada pembicara untuk meminimalkan kerugian bagi orang lain, atau memaksimalkan keuntungan bagi orang lain. maksim kearifan mengharuskan kita untuk adil, tidak boleh memojokkan orang lain, atau memaksimalkan keuntungan bagi orang lain, berikut adalah contoh tuturan yang mematuhi maksim kearifan.

A: Mari saya bawaan bukunya, Bu!

B: Jangan, tidak usah!

2. Maksim kedermawanan/penerimaan/*generosity maxim* (dalam ilokusi impositif dan komisif) yaitu Buatlah keuntungan diri sendiri sekecil mungkin; dan b) buatlah kerugian diri sendiri sebesar mungkin. pada maksim ini kita harus melakukan pengorbanan terhadap orang lain (harus berkorban) dan tidak boleh mementingkan atau mengutamakan apa yang kita inginkan. . berikut contoh tuturan/kalimat yang memenuhi maksim kedermawanan.

Aku dapat meminjamkan motor kepadamu

3. Maksim pujian/kemurahan/*approbation maxim* yaitu a) kecamlah orang lain sesedikit mungkin; dan b) pujilah orang lain sebanyak mungkin. pada maksim ini kita tidak boleh menghina atau mengejek orang lain. contohnya

Bajumu bagus sekali!

4. Maksim kerendahan hati/kesederhanaan/modesty yaitu a) pujilah diri sendiri sesedikit mungkin; dan b) kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin. maksim ini mengharuskan kita untuk merendahkan diri kita (merendah) dan tidak boleh memuji diri sendiri. berikut contoh kalimatnya

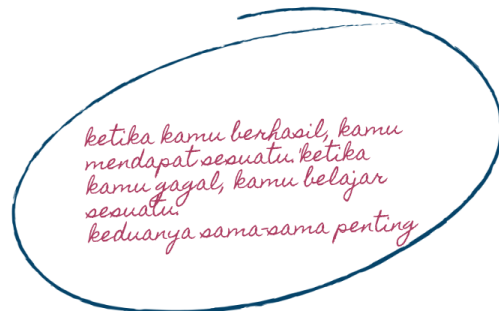
A: "Wah, kamu hebat ya, bisa lulus tepat waktu"
B: "Ah, tidak. Hanya kebetulan saja"

5. Maksim kesepakatan/agreement maxim yaitu a) usahakan agar kesepakatan antara diri dan lain terjadi sesedikit mungkin; dan b) usahakan agar kesepakatan antara diri dengan lain terjadi sebanyak mungkin. maksim ini mengharuskan kita untuk berusaha setuju dengan pendapat orang lain. berikut contoh tuturan untuk maksim kesepakatan.

A: "Pertunjukkan musiknnya bagus ya"
B: "Iya, bagus dan meriah"

6. Maksim simpati/sympathy maxim (dalam ilokusi asertif) yaitu a) kurangi rasa antipati antara diri dengan lain hingga sekecil mungkin; dan b) tingkatkan rasa simpati sebanyak-banyaknya antara diri dan lain. mengharuskan kita untuk turut merasakan apa yang dirasakan orang lain. berikut contoh kalimatnya

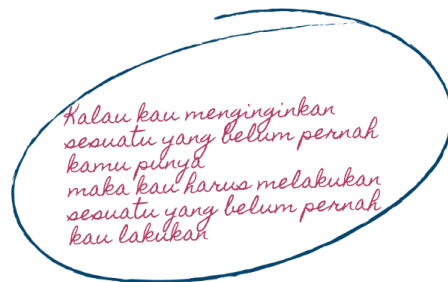
"Saya sangat menyesal mendengar kucingmu mati."



LANGKAH-LANGKAH MENULIS TEKS ANEKDOT

Menulis teks anekdot tidak harus benar-benar faktual, kita bisa memanfaatkan pengalaman, pengetahuan, dan imajinasi kita dalam pengembangannya. hal yang terpenting dalam sebuah teks anekdot yaitu kritik atau pesan terwakili oleh cerita tersebut, namun unsur humor tidak terlupakan. berikut ini langkah-langkah menulis teks anekdot menurut Kosasih (2014: 15) sebagai berikut.

1. Menentukan topik Anekdot, misalnya turis amerika yang merasa paling pintar.
2. Merumuskan tujuan. Misalnya, mengingat bahwa bangsa Indonesiapun bisa mengalahkannya dengan permainan kata-kata.
3. Menghadirkan tokoh dan latar. Misalnya sopir taksi dan turis Amerika di dalam perjalanan Kota Jakarta.
4. Melengkapi struktur yang terdiri atas abstrak, orientasi, krisis, reaksi, koda.
5. Memerhatikan ketetapan penggunaan bahasa, seperti kalimay langsung dan tidak langsung, fungsi kalimat, kata ganti, kata kerja, dan konjungsi.
6. Mencantumkan judul yang sesuai dengan isi anekdot.



RANGKUMAN

1. Teks anekdot memiliki struktur yaitu abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, koda.
2. Kebahasaan teks anekdot yaitu menggunakan kalimat langsung maupun tidak langsung, menggunakan tokoh orang ketiga tunggal, menggunakan keterangan waktu, kata kerja material, konjungsi.
3. Kesantunan berbahasa menurut Leech yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, maksim simpati.
4. Langkah langkah membuat teks anekdot yaitu menentukan topik, merumuskan tujuan, menghadirkan tokoh latar, melengkapi struktur teks anekdot, memerhatikan ketetapan penggunaan bahasa, mencantumkan judul.

Cobalah belajar untuk menghargai sekecil apapun usaha seseorang karena berusaha itu tidak semudah berbicara

PENUGASAN

Berilah tanda silang (x) pada jawaban a, b, c, d, atau e pada jawaban yang benar!

1. Cerita lucu (humor) berbeda dengan teks anekdot karena ...

- a. Humor hanya mengandung kelucuan saja
- b. Humor tidak bisa dikonsumsi oleh semua orang
- c. Humor tidak mengandung manfaat sama sekali
- d. Humor tidak memuat sindiran atau kritik halus
- e. Humor hanya cocok untuk orang dewasa

2. berikut ini yang bukan ciri-ciri teks anekdot adalah ...

- a. Menggelitik
- b. berbentuk cerita
- c. Memiliki pesan moral
- d. struktur terdiri dari abstraksi, reaksi dan koda
- e. memiliki unsur lucu

3. perhatikan pernyataan di bawah ini!

- bertujuan menghibur
- menggambarkan sisi lain/sisi orang yang berpengaruh
- membangkitkan tawa
- menggambarkan suatu karakter secara singkat, merupakan ...
- a. Tujuan Anekdot
- b. Manfaat anekdot
- c. Visi Anekdot
- d. struktur anekdot
- e. kebahasaan anekdot

4. Abstraksi merupakan bagian awal paragraf yang berfungsi memberikan gambaran tentang isi teks dan biasanya menunjukan ...

- a. Hal yang unik
- b. Latar belakang peristiwa itu terjadi
- c. Hal yang tidak biasa terjadi pada tokoh cerita
- d. Tokoh cerita menyelesaikan masalah
- e. Membahas fenomena alam

5. Perhatikan kutipan kalimat di bawah ini!

"Akhirnya Dia menyesal atas perbuatan yang dilakukannya dan dia berjanji akan menjadi orang yang lebih baik lagi"

Kutipan teks anekdot tersebut merupakan struktur teks anekdot bagian ...

- a. Orientasi
- b. krisis
- c. Reaksi
- d. Abstraksi
- e. Koda

6. Kalimat di bawah ini yang bukan menunjukan peristiwa masa lalu adalah ...

- a. Pada suatu hari aku berelanja di pasar
- b. Pada bulan Mei, Dia telah berhasil lulus sekolah
- c. Seharusnya, besok menjadi hari bahagia
- d. ketika itu aku lupa menawarkan diskon
- e. kemarin, hujan sangat deras di Desa Waragiri

7. "Aku turut berduka cita ya, Len atas meninggalnya kakek dari ayah kandung kamu."
Kalimat di atas termasuk kutipan yang memenuhi maksim ...
- Maksim kearifan
 - Maksim simpati
 - Maksim kedermawanan
 - Maksim kerendahan hati
 - Maksim pujian
8. Di bawah ini kalimat yang menunjukkan konjungsi waktu adalah ...
- Dosen muda lulusan UPI menjadi dosen terbaik
 - Mahasiswa sedang mengerjakan tugas di kelas
 - Dosen menjelaskan kepada mahasiswa
 - Saat tiba presentasi, Deny gugup
 - kelas kembali online
9. Berikut ini termasuk langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menganalisis teks anekdot, kecuali ...
- Menemukan kata kias
 - Menganalisa struktur dan kebahasaan teks anekdot
 - memahami teks anekdot dengan baik
 - mencermati teks anekdot dengan sungguh-sungguh
 - membaca anekdot dengan seksama
10. Penulisan kalimat langsung yang tepat adalah ...
- Akhirnya, hakim berkata, "Pak, tolong berhenti.
 - "Pak tolong angkat teleponna.": Hakim.
 - Guru: "Silahkan kumpulkan tugasnya!"
 - Akhirnya siswa telah selesai mengerjakan tugas.
 - "Sel, tolong ambikan penghapus," kata guru.

Glosarium

- 
- Familiar (tidak asing)
 - Adaptasi (menyesuaikan)
 - Orde lama (masa pemerintahan lama)
 - Kelakar (perkataan lucu)
 - Fiktif (tidak nyata)
 - Tamsil (perumpamaan)
 - Stand up comedy (komedi tunggal)
 - Tersurat (makna yang disampaikan secara sembunyi)
 - Maksim (prinsip yang harus dipahami penutur dan pendengar saat berkomunikasi)
 - Transkripsi (mengubah kata yang diucapkan ke dalam bentuk tulisan)
 - logis (pemikiran sesuai dengan logika)



Lembar Penilaian Anekdote

Nilai akhir soal dihitung dengan menggunakan perhitungan berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor Pemerolehan}}{\text{Skor Pemerolehan}} \times 100$$

1. D
2. C
3. A
4. A
5. E
6. C
7. B
8. D
9. B
10. C





Daftar Pustaka

Agustina. 2019. Buku Ringkasan Materi dan Latihan Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X. Bandung: Grafindo Media Pratama

Keraf, Gorys. 2004. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta. Gramedia.

Kosasih. (2014). Jenis-jenis Teks. Bandung: Yrama Widya.

Leech, Geoffrey. 1993. Prinsip-Prinsip Pragmatik. Jakarta: Universitas Indonesia

Wijana, I dewa Putu. 1995. Pemanfaatan Teks Humor dalam Pegajaran Aspek- Aspek Kebahasaan, II/1995. Halaman 23-30.

Sumber-sumber dari Internet:

<https://www.youtube.com/watch?v=9nhKiBW0zvw&t=92s>

<https://www.youtube.com/watch?v=X6A6NBEmEfY>

https://www.canva.com/design/DAEvLjMmyzE/PnV94bS_UK2SZDOUWa6JTg/edit#

<https://fliphtml5.com/>